BAB III
STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL FILM DOKUMENTER OBYEK WISATA GUA PAWON

III.1 Strategi Perancangan

Di dalam suatu perancangan, diperlukan strategi-strategi yang dapat mendukung dan memenuhi tujuan dari perancangan tersebut. Adapun strategi perancangan tersebut antara lain :

III.1.1 Pendekatan Komunikasi

Penyampaian informasi untuk menginformasikan obyek wisata Gua Pawon dilakukan dengan media *audio Visual*. Penyampaian pesan utama mengenai obyek wisata Gua Pawon dalam *audio visual* dilakukan dengan bentuk film dokumenter tentang obyek wisata Gua Pawon. Penggunaan dalam media ini akan terlihat menarik dan dibuat untuk memudahkan *audience* dalam memahami pesan yang ingin disampaikan oleh media ini.

III.1.1.1 Pendekatan Visual

Pendekatan secara visual dalam perancangan film dokumenter obyek wisata Gua Pawon berupa tampilan visual yang akan menjelaskan tentang kronologi dan tempat terjadinya aktifitas manusia pada jaman dulu dikawasan obyek wisata Gua Pawon.

III.1.1.2 Pendekatan Verbal

Pendekatan secara verbal yang digunakan adalah bahasa Indonesia, agar film dokumenter ini dapat dinikmati dan dimengerti oleh semua masyarakat Indonesia sehingga pesan yang disampaikan akan mudah dicerna oleh *audience.*

III.1.1.3 Materi Pesan

Materi pesan yang ingin disampaikan adalah untuk mengajak orang agar mengetahui nilai-nilai budaya dan nilai-nilai sejarah obyek wisata Gua Pawon supaya tidak melupakan salah satu situs purbakala bersejarah

yang diwariskan nenek moyang kita khusunya masyarakat Jawa Barat di masa lalu.

III.1.2 Strategi Kreatif

Dalam suatu perancangan, diharapkan dapat memiliki strategi kreatif yang dapat membedakan dengan yang lain. Hal tersebut dilakukan agar rancangan tersebut dapat terus dikembangkan. Strategi kreatif yang akan dilakukan adalah pemilihan pembawa acara seorang wanita remaja yang hobi berpetualang dan mengetahui sejarah lalu konsep ini dibuat seperti kegiatan jalan-jalan yang menyenangkan sehingga diharapkan pesan yang disampaikan mudah dicerna oleh *audience.*

III.1.3 Strategi Media

Strategi media dirancang guna memastikan *targe*t *audience* mendapatkan informasi yang ingin disampaikan mengenai obyek wisata Gua Pawon. Pemilihan media disesuaikan dengan karater dari sasaran yang akan dituju.

III.1.3.1 Media Utama

Media utama yang dibuat adalah film dokumenter obyek wisata Gua Pawon.

III.1.3.2 Media Pendukung

Media pendukung yang digunakan antara lain:

1. Poster 1 merupakan media yang informasinya mudah tersampaikan.
2. Poster 2 merupakan media lini atas yang juga merupakan media luar ruang yang informasinya mudah tersampaikan. Poster ini disebarkan di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi.
3. *Sticker* menjadi sebuah sarana informasi yang mudah dilakukan serta cara penyebaranya yang bisa secara luas dilakukan..
4. Sosial media merupakan sarana media informasi yang mudah dilakukan dan penyebaranya bisa secara menyeluruh.
5. *Hoodie* sebagai *merchandise* yang dibagikan secara gratis untuk 10 orang pembeli pertama Cd yang dipasarkan di toko penjualan atau di jual secara terpisah dalam acara pemutaran film dokumenter ini.

6. Jam dinding akan dibagikan secara gratis apabila dalam acara pemutaran film dokumenter ini diadakan kuis tentang gua pawon.

7. *Flyer* akan disebarkan ditempat – tempat keramaian misalnya, Toko swalayan, diharapkan pesan yang disampaikan .

8. Kalender akan dibagikan sebagai merchandise untuk pembelian Cd.

9. *Cover* cd merupakan sarana untuk kemasan agar tampilan cd lebih menarik.

III.1.4 Strategi Distribusi

Pendistribusian film ini adalah melalui Cd yang akan dipasarkan di Gramedia untuk 50 orang pembeli pertama akan mendapatkan bonus berupa jam dinding, *hoodie* atau kalender sesuai bonus yang diinginkan sesudah itu bonus akan dijual secara terpisah. Setelah penjualan Cd telah berlangsung 2 Bulan film mulai ditayangkan di museum geologi setiap hari Rabu pada pukul 14.00 WIB dan program Dinas pendidikan sejarah dan kepurbakalaan disetiap Sekolah menengah pertama dan Sekolah menengah atas sekota Bandung setiap hari Jum'at, film ini juga akan ditayangkan disalah stasiun televisi Trans7 pada tanggal 18 Desember 2014 pukul 14.30 WIB dalam program jejak manusia prasejarah Gua Pawon. Setelah semua berlangsung film akan diupload dimedia online misalnya, *Youtube, Vimeo,* Hingga penyebaran film ini bisa dinikmati oleh masyarakat luas pengguna internet.

III.2 Konsep Visual

Konsep visual dalam pembuatan film dokumenter ini menggunakan elemen-elemen berupa tata suara, musik, tehnik pengambilan gambar dan elemen - elemen visual seperti animasi, serta tipografi agar penyampain media informasi tersebut tidak membosankan dan menarik perhatian remaja serta mudah dimengerti.

III.2.1 Teknik Pengambilan Gambar

Pengambilan gambar film dokumenter ini dilakukan dengan cara, yaitu:

1. Pengambilan gambar dari kamera

   Sudut kamera adalah sudut pandang kamera terhadap obyek yang berada dalam *frame*.

2. Ukuran gambar

menggunakan *aspect ratio* perbandingan ukuran lebar serta tinggi *frame* Tinggi 1080 x lebar 1920

3. Gerakan kamera

Pergerakan kamera berfungsi untuk mengikuti pergerakan seorang karakter serta obyek atau untuk menampilkan latar tempat, situasi, kondisi dan pemandangan lainya.

4. Gerakan objek

komposisi pengambilan gambar ada dua jenis, yaitu komposisi simetrik dan komposisi dinamik.

5. Komposisi simetrik

sifatnya statis. Obyek terletak persis ditengah-tengah *frame* dan proporsi ruang disisi kanan dan kiri obyek relatif seimbang.

6. Komposisi dinamik

sifatnya fleksibel dan posisi obyek dapat berubah sejalan dengan waktu.

III.2.2 Format Desain

Format yang digunakan dalam perancangan film dokumenter obyek wisata Gua Pawon adalah Menggunakan *aspect ratio* perbandingan ukuran lebar serta tinggi *frame*. Tinggi 1920 x lebar 1080 *output format FLV* 29.97 fps, *stereo*.

III.2.3 Sinopsis

Kota Bandung telah menjadi sebuah kota besar yang dihuni lebih dari 2juta jiwa, Dibalik kemegahanya sekarang sebagai kota besar Bandung menyimpan Sejarah yang sangat panjang, Kota Bandung dulunya adalah sebuah danau purba yang sangat luas danau itu disebut situ hyang atau danau Bandung Purba.

Dimulai dari masa kolonial belanda dan jepang, Menjadi wilayah penting bagi perkembangan kerajaan-kerajaan di masa klasik hingga menjadi hunian manusia pada Zaman prasejarah. Dago pakar misalnya disini terdapat situs-situs gua bukti peninggalan Sejarah pada masa kolonial Belanda yang masih

terlihat kokoh seperti fungsinya pada zaman dulu yang dijadikan sebagai pusat pertahanan militer tentara Belanda yang juga berfungsi sebagai penjara bagi tawanan perang dan para pekerja paksa yang membangkang terhadap pemerintah hindia Belanda.

Pada tanggal 10 maret 1942 tentara hindia Belanda menyerah kepada tentara Jepang tanpa syarat lalu tentara Jepang juga membangun benteng pertahanan didaerah dago pakar yang disebut gua Jepang yang proses pembuatanya mempekerjakan para tawanan pribumi yang disebut roumusa.

Bukti Sejarah lebih tua lagi juga terdapat di tepian aliran sungai cikapundung yang berada di dago pakar yaitu berupa artefaktual berbentuk batuan obsidian yang diduga kuat oleh para ahli menjadi alat perkakas yang digunakan oleh manusia pada zaman prasejarah, Batuan ini menjadi bukti penanda bahwa peradaban manusia pernah ada sebelumnya di daerah ini.

Dago Pakar diperkirakan adalah sebuah tempat pembuatan perkakas dimasalalu karena itulah disebut dago pakar, pakar artinya pakarang atau perkakas. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dimuseum arkeolog Ir.H.Juanda.

Danau Bandung terbentuk 135 ribu tahun yang lalu karena adanya endapan dari letusan Gunung api Sunda yang menyumbat aliran sungai Citarum didaerah Padalarang sehingga air mulai terbendung dan menggenangi daerah Bandung kemudian terbentuklah situ hyang atau Danau Bandung Purba. Namun air mulai menyurut karena air mengalir dari sungai bawah air yang disebut sanghyang tikoro.

Penelusuran berlanjut ke daerah Padalarang di kawasan ini tedapat sebuah gua yang disebut gua Pawon, Pawon artinya dapur karena rongga atau lubang gua tersebut meyerupai seperti dapur,

di gua ini banyak sekali fosil binatang yang diduga sebagai makanan hasil buruan manusia prasejarah, Setelah yakin disini terdapat kebudayaan dimasa lampau sekelompok arkeolog tersebut mulai menggali di komplek gua pawon yang disebut gua kopi. Penggalian ini membuahkan hasil setelah satu per satu keranggka manusia mulai ditemukan, karena ada 5 individu keranggka manusia

yang ditemukan di gua pawon kerangka ini diperkirakan hidup pada jaman meseolitik yaitu masa berburu dan masa neolitik yaitu masa bercocok tanam.

Penambangan gunung kapur yang berada dikawasan gua pawon sangat mengganggu selain karena alat berat yang digunakan penambang juga debu yang dihasilkan juga mengganggu pernafasan masyarakat sekitar atau pengunjung gua pawon, Penambangan di kawasan ini menimbulkan masalah yang sangat besar bagi pemerintah di satu sisi masyarakat sangat bergantung kepada hasil alam yang ada di kawasan ini namun di sisi yang lain dokumen Sejarah yang belum sepenuhnya terungkap akan terhapus oleh kegiatan ini.

III.2.4 *Story Line*

Take 1

Mengambil gambar Kota Bandung yang penuh dengan aktifitas penduduk dan lalu lalang kendaraan.

Konsep kamera : *Extreme long shot* , *Medium long shot.*

Take 2

Wawancara masyarakat umum tentang danau purbakala bandung.

Konsep kamera : *Close up,* mengambil gambar secara dinamik yang sewaktu – waktu bisa berubah.

Take 3

Mengambil gambar Dago pakar mengenai Gua Belanda dan Gua Jepang.

Konsep kamera : *Extreme long shot*, *Long shot, Medium close up,* mengambil gambar secara dinamik.

Take 4

Mengambil gambar Museum geologi beserta koleksi artefak peninggalan masa prasejarah.

Konsep kamera : *Extreme long shot*, *Long shot, Medium close up,* mengambil gambar secara dinamik.

Take 5

Menjelaskan tentang terbentuknya Danau Bandung Purba menggunakan media gambar peta atau animasi sederhana.

Take 6

Menelusuri karst Citatah Padalarang, Gunung kapur atau Stone Garden.

Take 10

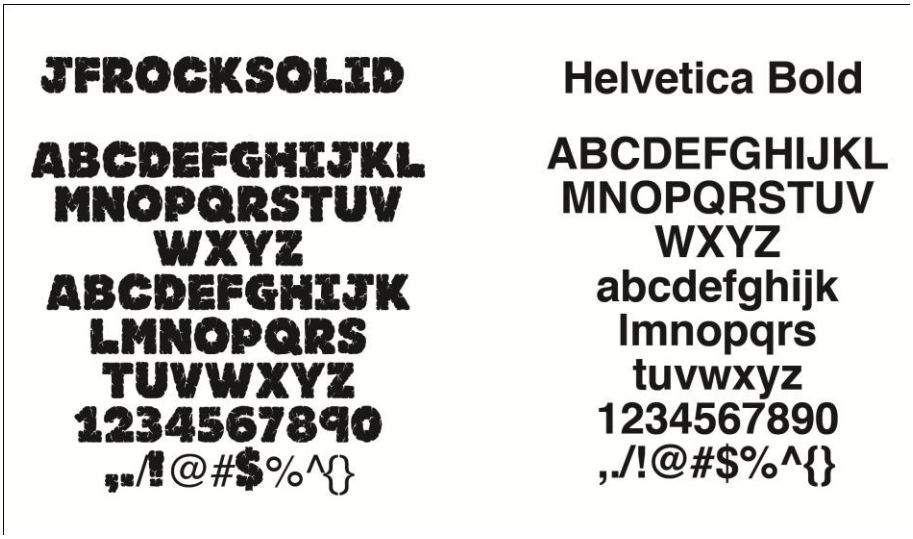
Masuk ke areal Gua Pawon, dan menelusuri jejak – jejak keberadaan manusia pada jaman prasejarah di tempat ini.

Take 11

Mangambil gambar penambangan disekitar Gua Pawon yang sangat mengganggu karena debu hingga lumpur yang berserakan pada akses jalan menuju Gua pawon.

III.2.5 Tipografi

Huruf yang mengarah kepada keterbacaan dan keaslian, mudah dibaca dan nyaman dari segi proporsi, spasi, ukuran dan penempatannya. Penggunaan jenis huruf lebih diarahkan kepada kesan menarik, dan karakter huruf yang lembut dan tidak kaku sehingga tidak melelahkan mata *audience*.



III.2.6 Ilustrasi

Ilustrasi dalam film dokumenter obyek wisata Gua Pawon terdiri dari ilustrasi tokoh, Ilustrasi tempat dan Ilustrasi musik.

1. Ilustrasi Tokoh berupa tokoh yang berada dalam film dokumenter sebagai pemeran atau narasumber dalam isi cerita film dokumenter.
2. Ilustrasi musik merupakan salah satu elemen yang paling berperan penting dalam memperkuat nuansa serta suasana sebuah film. Elemen musik disini dimasukan untuk mempertegas suasana agar lebih kuat maknanya.
3. Ilustrasi tempat merupakan hal yang sangat penting karena situasi tempat akan mempertegas keadaan, situasi dan kondisi dalam sebuah film dokumenter.

III.2.7 Warna

Warna yang dominan digunakan untuk media ini adalah warna natural yang dihasilkan oleh lensa kamera. warna-warna ini diambil karena mendukung hasil media ini yang bisa menyampaikan pesan visual. Warna yang dipilih juga menentukan sifat dari konsep visual media ini. Effek warna yang digunakan adalah efek mojo yang terdapat pada aplikasi adobe *after effect* dan *adobe premiere*. Adapun warna yang digunakan pada media pendukung

